

ANALISIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH 7 SURABAYA

Fauziatu A'yun¹, Farda Iyyan Sari Saleh², Abdul Najib³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: ¹fauziatu.ayun-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, ²farda.iyyan.sari-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, ³abdullah.najib-2020@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan membaca siswa Kelas III dalam menyelesaikan masalah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 7 Surabaya. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas III berjumlah siswa sebanyak 18 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tirangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan meliputi penelitian ini terdapat penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh peneliti bahwa subjek N dengan 3 indikator dalam kemampuan membaca, subjek dalam kemampuan membaca fenomena masalah terdapat pada memahami dan menyelesaikan membaca dengan lancar dan benar. Kesulitan yang dihadapi pada subjek kategori sedang yaitu tidak mampu membaca terhadap siswa kelas III SD. Sedangkan subjek A kategori tinggi mampu membaca huruf suku kata kalimat dengan lancar dan baik.

Kata Kunci: Analisis PBL kemampuan membaca terhadap siswa kelas 3 SD

Abstract: This study aims to analyze the reading ability of Class III students in solving problems. This type of research used in research is descriptive qualitative. This research was conducted at SD Muhammadiyah 7 Surabaya. The subjects in this study were class III with a total of 18 students. Data collection techniques in this study used data tirangulation. Data analysis techniques used are observation, interviews and documentation. By covering this research there is a presentation of data and drawing conclusions. The results of the research and discussion obtained by the researcher that subject N with 3 indicators in reading ability, the subject in reading ability problem phenomena is in understanding and completing reading fluently and correctly. The difficulties encountered in the moderate category subject were unable to read towards third grade elementary school students. Meanwhile, subject A in the high category was able to read the syllables of sentences fluently and well

Keywords: PBL analysis of reading ability of 3rd grade elementary school students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap manusia, menurut (Vero nica, Subekti dan Tsalatsa, 2019). Menurut (Nurgiyanto,2012:368) bahwa membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain dengan melalui sarana tulisan. Menurut (Dalman, 2017:7) bahwa membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang atau tanda atau tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Kesimpulan membaca adalah proses dengan melalui pesan atau mengubah simbol atau tanda atau tulisan menjadi bentuk yang bermakna. Menurut (Zulham, 2015:116) bahwa membaca yaitu mencari dan memperoleh informasi dan memahami makna bacaan. Menurut (Samniah,2016:2) ada 2 aspek dalam bacaan yaitu keterampilan dalam pengenalan bentuk huruf, pengenalan kosa kata dan pengenalan ejaan.

Kemampuan membaca dapat dipelajari dalam tingkat SD. Pembelajaran membaca di SD terdapat dari membaca permulaan dan membaca lanjut atau pemahaman. Membaca permulaan di kelas rendah sedangkan membaca lanjut atau pemahaman di kelas tinggi.

Kemampuan membaca ialah kemampuan terhadap siswa untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang di bacanya (Dewi et al, 2021). Pembelajaran merupakan salah satu bentuk proses interaksi antara guru dan siswa, proses pembelajaran merupakan interaksi langsung yang terjadi antara guru dan siswa. Dimana dalam perkembangan proses pembelajaran dalam pendidikan berkembang ke arah model pembelajaran yang menempatkan siswa atau berpusat pada siswa (Pratiwi et, al.2017).

Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran merupakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan terhadap siswa aktif dalam proses pembelajaran pada siswa. Model Problem Based Learning dapat membantu terhadap guru, untuk mengelola proses pembelajaran berpusat pada siswa (Utami dan Astawan, 2020).

Menurut (Tarigan, 2015) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh membaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut (Somadoyo) dalam kemampuan membaca dapat mengenal kata-kata dan kalimat dalam bacaan serta mengetahui makna bacaan terhadap isi bacaan dari pengalaman membaca (Rachman, 2019).

Dalam penelitian terdapat 2 indikator kemampuan membaca yang dikemukakan oleh (Fauziatu A'yun, 2022 dkk) bahwa terdapat 3 aspek indikator dalam kemampuan membaca antara lain: 1) siswa mampu membaca sehingga dapat melafalkan suku kata dengan lancar dan baik, 2) siswa terhadap kemampuan membaca kurang lancar dalam pelafalan huruf dan suku kata kalimat, 3) kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca oleh siswa, serta menganalisis kemampuan membaca pada menyelesaikan model problem based learning.

Dari uraian penerapan diatas beserta dengan tujuan tersebut maka peneliti mengambil dalam judul ‘‘Analisis Model Problem Based Learning Dalam Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 7 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara bentuk kata-kata dan bahasa (Margono, 2014).

Metode kualitatif menurut (Khoridah et, al.2019) sering disebut juga metode Penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural Setting). Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Surabaya pada tanggal 05 Oktober 2022, subjek dalam penelitian ini adalah kelas III dengan berjumlah sebanyak 18 siswa. 1 guru SD Muhammadiyah 7 Surabaya tahun pelajaran 2021/2022 semester I. Adanya kekurangan tenaga kerja dalam kemampuan membaca menurun sehingga guru tersebut merasa kesulitan terhadap siswa, sejak pandemi covid-19 lalu.

Dalam penelitian ini menggunakan data Triangulasi Teknik. Menurut (Moeleong, 2017) adalah teknik pemeriksaan ke bahasan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan melalui observas, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa macam triangulasi data yaitu :

- 1) Triangulasi sumber data
Triangulasi ini membandingkan dan mengecek dalam suatu informasi yang diperoleh melalui sumber berbeda
- 2) Triangulasi penyelidikan
Triangulasi ini dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat untuk keperluan pengecekan dalam data contoh membandingkan hasil analisis dengan analisis lainnya.
- 3) Triangulasi Teori
Triangulasi ini terhadap fakta tertentu tidak dapat diperiksa kepercayaan dengan satu atau lebih dalam teori.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini dilakukan di kelas 1-6 SD disaat pembelajaran di dalam kelas, observasi ini dilakukan di pagi hari dengan melakukan mengenal ke siswa lainnya dalam berbagai macam hal siswa yang aktif dan tidak aktif, observasi bertujuan untuk aktivitas pencatatan fenomena dalam kegiatan orang yang menjadi sarana penelitian. Observasi ini dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada guru dan anak siswa sebagai subjek penelitian. Observasi dilakukan pada tanggal 05 Oktober 2022. Penelitian ini mengamati aktivitas-aktivitas guru dan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat mengetahui informasi karakter siswa.

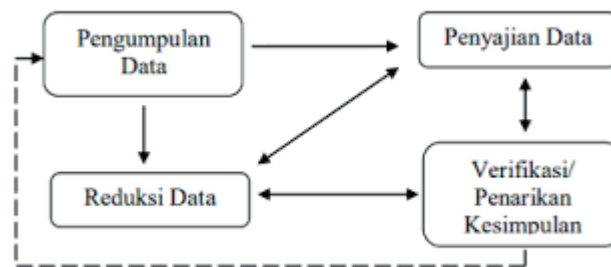
2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif deskriptif. Wawancara ini dilakukan peneliti ke guru kelas dan siswa. Dapat mengetahui terhadap siswa dalam kemampuan membaca ini masih belum stabil sehingga motivasi dan kepedulian terhadap orang tua kurang perhatian kepada anaknya. Observasi di peroleh data observasi dan lembar instrumen wawancara.

3. Dokumentasi



Hasil data yang terkumpul kemudian analisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017:133) model analisis ada 3 tahapan yaitu:



1) Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut (Yusuf, 2014:407) bahwa reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemfokusan, pemisahan dan pentransformasian. Data ini digunakan oleh peneliti data ‘mentah’ dalam catatan tertulis lapangan.

2) Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyampaian data dapat dilakukan pada bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2018:249).

3) Penarikan Kesimpulan

Menurut (Sugiyono,2018:252) dalam penelitian kualitatif dapat dikemukakan bahwa masalah akan berkembang pada penelitian di lapangan jadi dalam kesimpulan ini terhadap penelitian kualitatif gambaran berupa suatu objek oleh peneliti.

Hasil dari peneliti analisis model problem based learning dalam kemampuan membaca siswa berupa deskripsi dari hasil subjek yang sudah dianalisis terhadap problem based learning kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

1) Indikator kemampuan membaca siswa dalam pelafalan huruf dan kata kalimat dengan baik

Dalam indikator terhadap siswa yaitu siswa memiliki kemampuan berfikir yang cerdas dan cepat dari beberapa siswa, sehingga kemampuan memaca pun dengan lancar dan baik dan juga memiliki rasa percaya diri. Siswa ini memiliki kemampuan membaca dengan baik dapat menyelesaikan model problem based learning sehingga dalam model problem based learning ini dapat diartikan oleh peneliti dalam problem based learning merupakan siswa dalam pengguna dengan mempunyai bakat kecerdasan yang sangat cepat untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan model problem based learning ini untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dalam kompleksitas yang ada. Menurut (Abdurahman, 217 hlm 273) menjelaskan bahwa indikator kemampuan membaca suatu kunci keberhasilan seorang khususnya pelajar terhadap siswa dalam menjalani proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan suatu bacaan di dalam materi. Hal ini siswa kategori tinggi dalam kemampuan membaca pelafalan huruf dan suku kata kalimat dengan lancar dan baik, sedangkan subjek kategori sedang karena tidak mampu membaca dengan baik hal ini dapat faktor penghambat kesulitan minat membaca terhadap siswa, dalam subjek ini terhadap kemampuan membaca dalam faktor yang tidak mendukung seperti faktor lingkungan, faktor kurang perhatian terhadap kedua orang tua tersebut.

2) Indikator siswa kurang lancar dalam kemampuan membaca

Dalam indikator terhadap siswa kurang lancar dalam kemampuan membaca yaitu dapat pengaruh oleh faktor penghambat dalam minat membaca hal ini siswa terhadap kurang mampu membaca ini berbagai faktor dari siswa meliputi mempengaruhi minatnya terhadap membaca, lingkungan dan keluarga.

Menurut Triatma (Anjani, Dantes dan Artawan, 2019:75) bahwa kurang lancar dalam kemampuan membaca ini terdapat dari faktor penghambat kurang mampu membaca yaitu faktor minat membaca, lingkungan yang tidak mendukung dan keluarga kurang perhatian terhadap anaknya.

3) Indikator kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf

Siswa diharapkan dapat menemukan pokok bahasan yang menjadi inti dalam bacaan tersebut untuk dapat dipahami dengan jelas dan dapat mengenali dan membedakan antara pokok bahasan dan pokok penjelasan dari pembelajaran materi sehingga dapat diperlukan dari gagasan utamanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi terhadap guru kelas. Observasi ini dilakukan terhadap peneliti dan guru kelas tentang siswa dalam kemampuan membaca masih kurang. Berikut ini beberapa hasil observasi terhadap siswa dalam kemampuan membaca kurang lancar.

Catatan lapangan 1 siswa A sudah mampu membedakan huruf dan melafalkan huruf secara jelas, sehingga siswa A sudah mampu membaca dengan kata-kata terbuka yang terdiri dari dua suku kata.

Catatan lapangan 2 siswa B masih terlihat kurang lancar dalam membaca, sehingga dalam pelafalan hurufnya masih tersendat-sendat dan terlihat mengeja. Secara umumnya terhadap siswa kelas III SD Muhammadiyah 7 Surabaya ini beberapa siswa memiliki kemampuan membaca yang baik. Namun ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan membaca masih kurang lancar dalam mengenal huruf dan masih belum optimal, sehingga terlihat mengeja dalam membaca suku katanya contoh : YA dibaca JA.

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, dapat diketahui beberapa sebagian siswa dalam pembelajaran membaca tidak menarik dan membosankan hal ini di kemukakan oleh seorang siswa bahwa pola pembelajaran hanya itu saja dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

Dengan model pembelajaran problem based learning siswa menjadi lebih aktif dalam materi pembelajaran dan dapat mengembangkan dalam berfikir kritis. Karena pembelajaran berbasis masalah ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dapat menyajikan masalah dengan kontekstual sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam kelas ini dapat menerapkan pembelajaran berbasis masalah, sehingga siswa tersebut dapat untuk memecahkan ke dunia yang nyata.

Berdasarkan hasil tersebut model problem based learning dapat berpengaruh dalam kemampuan membaca terhadap siswa kelas III SD Muhammadiyah 7 Surabaya yang menjadikan siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, serta yang lebih aktif dengan menumbuhkan ide-ide dalam permasalahan yang ada di sekitar dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan membaca siswa kelas III SD Muhammadiyah 7 Surabaya, bahwa siswa tersebut dengan berjumlah 18 siswa dengan diantaranya ada beberapa siswa yang belum mampu membaca dengan lancar, dan ada juga masih belum mengenal kalimat huruf dan suku kata kata dengan mengeja. Sehingga dalam model problem based learning ini dapat meningkatkan dalam penyelesaian masalah di kelas III SD terhadap kemampuan membaca, meskipun belum ada yang optimal dalam membacanya.

Maka dapat disampaikan dengan saran yaitu pada kegiatan pembelajaran ini harus mendapatkan dukungan dari faktor penghambat yaitu faktor lingkungan, faktor keluarga dan faktor orang tua, agar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Dengan ini perlu juga dalam beberapa media pembelajaran yang mendukung supaya siswa tidak merasa bosan di saat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Jakarta: PT Raga Grafindo Persada.

Meleong, L. J. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2019:321) Miles dan Huberman
<https://repository.stei.ac.id/6259/4/BAB%20METODE%20PENELITIAN>.

Sugiyono. (2017:105)
<http://repository.stei.ac.id/125/3/bab%20iii>.

Daryanto. (2013). Belajar dan Mengajar. Yrama Widya.

Margono, S. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Ambrita, R. S., Wulan, N.S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca

Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 2336-2344.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>

Khusna., M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blanded Learning untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas III SD Muhammadiyah 7 Surabaya